

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DESA DI ERA COVID-19

Oktavia Rahayu Puspitarini^{1*}), Satria Hidayat², Aisyah Ramadhani², Adi Putra Pratama², Afi Dhotul Qoilidiyah¹, Reynaldi Rizalianus Hutama¹, Anita Sari², Dwi Jayanti², Ade Sukma Panemuan², Ahmad Al Farabbi², Siti Khoirun Ni'mah¹, Efendi Choiri¹

¹Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Masyarakat desa Kandangtepus mayoritas memiliki lahan pekarangan yang sempit dan tidak termanfaatkan serta kondisi penyebaran covid-19 menyebabkan masyarakat meluangkan waktu di rumah saja. Oleh karena itu, kami memberikan solusi dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah melalui kegiatan pertanian peternakan berkelanjutan dalam rangka menunjang ketahanan pangan sehingga masyarakat tetap produktif di era covid-19. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengoptimalkan potensi lahan pekarangan dengan budidaya komoditas sayuran untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan memanfaatkan limbah kotoran ternak kambing sebagai pupuk organik dalam budidaya tanaman sayuran untuk mendukung ketahanan pangan. Metode kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi, praktek langsung, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus sampai 3 September 2020. Hasil yang dicapai yaitu masyarakat di RT 02 Desa Kandangtepus sudah memanfaatkan lahan pekarangannya melalui inovasi pengembangan dalam bidang pertanian dan peternakan antara lain masyarakat mampu menggunakan barang-barang bekas dan polibag sebagai media tanam sayuran organik, serta mampu membuat pupuk organik asal kotoran kambing. Lahan tersebut telah ditanami berbagai jenis tanaman seperti: sawi, kangkung, bayam dan bawang daun. Masyarakat sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangannya mulai dari penyiapan media tanam, bibit tanaman, dan pemupukan. Hal ini dilakukan demi mewujudkan serta mendukung kemandirian pangan di dalam menjalankan ketahanan pangan di era pandemi covid-19.

Kata Kunci: Ketahanan pangan; lahan pekarangan; sayuran organik; pupuk organik, covid-19

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan gagasan nasional yang strategis dan perlu dikembangkan untuk menciptakan kemandirian terhadap pangan yang dapat diperoleh melalui swasembada pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat di mulai dari skala kecil seperti rumah tangga. Dalam hal ini, dapat memenuhi kebutuhan pangan yang dapat mendukung ketahanan pangan skala rumah tangga (Suryana, 2010).

Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang tersedia dengan harga yang terjangkau dan aman apabila di butuhkan setiap saat. Apabila di konsumsi bagi setiap manusia untuk menopang hidup sehari-hari. Demikian juga ketahanan baik mencakup tingkat individu, rumah tangga (keluarga) maupun nasional (Anonimous, 1999).

Seiring dengan perkembangan teknologi, manusia mulai mencari solusi agar lahan pekarangan yang sempit masih mampu menunjang kebutuhan keluarga sehari-hari. Maka, dalam hal ini ditemukan solusi dengan cara pemanfaatan lahan sempit/lahan pekarangan secara berkesinambungan. Hal ini dapat diterapkan pada masyarakat dalam rangka untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat yang kreatif, mandiri, dan bermanfaat bagi perekonomian rumah tangga (Khomah, dan Fajarningsih, 2016)

Pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan dimaksudkan untuk melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Menurut Pangerang (2013), usaha yang berkelanjutan itu akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan ini untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya serta menciptakan kemandirian rumah tangga dalam hal pangan. Pada prinsipnya, manusia selama masih hidup membutuhkan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi daerah setempat. Di Indonesia, peranan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Padahal menurut Rahayu dan Prawiroatmojo (2005), lahan sempit atau lahan pekarangan jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan meningkatkan ketahanan pangan, menciptakan kemandirian dan apabila lebih dapat menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan di lahan sempit/lahan pekarangan. Sistem budidaya tanaman organik dengan berbagai cara di lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Halaman sempit bukan alasan untuk tidak bisa berkebun/untuk melakukan budidaya, sebab pada prinsipnya budidaya tanaman itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada cahaya dan sirkulasi udara yang optimal. Tidak hanya di halaman sempit, di rumah yang tidak punya halaman sama sekali seperti di rumah susunpun hal itu bisa dilakukan (Maharanto, 2005).

Mayoritas masyarakat di Dusun Krajan RT 02 RW 05, Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan. Masyarakat menganggap bahwa tidak adanya potensi di lahan pekarangan yang sangat minimalis tersebut untuk dikembangkan menjadi sebuah lahan pertanian yang mendukung adanya ketahanan pangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kami berinovasi memberikan sebuah solusi kepada masyarakat tersebut untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang dimilikinya untuk dijadikan sebuah usaha budidaya tanaman

sayuran melalui kegiatan pertanian dan peternakan berkelanjutan. Hal tersebut perlu dilakukan dalam hal menunjang ketahanan pangan pada masa pandemi covid saat ini. Masa pandemi covid 19 ini membatasi aktivitas masyarakat untuk ke luar rumah. Oleh karena itu, upaya solusi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi sebuah solusi yang dibutuhkan untuk memenuhi ketahanan pangan dan masyarakat tetap produktif pada masa pandemi covid ini.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan dan koordinasi

Persiapan dalam pelaksanaan program ini dengan melakukan survei lokasi. Tahap selanjutnya adalah tim memberikan tawaran program kerja kepada mitra untuk mengangkat potensi daerah. Program kerja yang disusun oleh sesuai dengan potensi daerah yang sebelumnya telah dilakukan survey. Program kerja yang direncanakan adalah pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui kegiatan budidaya sayuran organik, pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam dan pemanfaatan pupuk kandang untuk optimalisasi tanaman sayuran tersebut di lahan pekarangan. Ketiga kegiatan tersebut dikoordinasikan dengan tim dan mitra masyarakat Dusun Krajan RT 02 RW 05, Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Tahapan selanjutnya adalah perijinan kepada perangkat desa setempat.

2. Pelaksanaan

Tim melaksanakan program kerja di Dusun Krajan RT 02 RW 05, Desa Kandangtepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik didasarkan pada prinsip yaitu : dukungan bersama, pemberdayaan dan pendampingan. Program ini dilaksanakan selama sebulan mulai tanggal 3 Agustus - 3 September 2020. Program KKN-Tematik melalui potensi desa dengan meningkatkan ketahanan pangan di era covid-19, antara lain:

- a. Memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran organik.
- b. Memanfaatkan barang-barang bekas sebagai media tanam sayuran organik
- c. Memanfaatkan pupuk kandang untuk optimalisasi tanaman sayuran organik

Tahapan dalam kegiatan pelaksanaan, antara lain :

1. Persiapan pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga
2. Pelatihan Pembuatan rumah bibit untuk menyiapkan bibit sayuran (bayam, kangkung, sawi, cabai, bawang daun, bawang merah)
3. Persiapan benih sayuran yang siap tanam, serta seleksi benih untuk menjaga kualitas bibit
4. Penanaman bersama masyarakat

3. Evaluasi

Proses evaluasi ini penting dilakukan dalam hal pengontrolan terhadap program kerja yang dilakukan antara lain kontrol terhadap kualitas sayuran organik yang telah tumbuh dari semaian benih, hama dan pertumbuhan yang

sekiranya tumbuh di tanaman sayuran tersebut. Evaluasi terhadap kendala yang dihadapi mitra setelah adanya program sosialisasi dan pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemi covid-19 berdampak kepada masyarakat yang mempengaruhi kebutuhan sehari-hari terutama di bidang pangan. Oleh karena itu, kegiatan KKN edisi covid-19 program kerjanya yang diusung bersama ibu-ibu PKK di RT 02 Desa Kandangtepus, Kabupaten Lumajang tentang pemberdayaan bersama masyarakat kuat dan tanggung selama pandemi covid-19.

Desa Kandangtepus cukup potensial untuk pengembangan sistem budidaya tanaman organik sederhana dengan menggunakan barang-barang bekas dan polibag. Berdasarkan data penduduk yang ada di Dusun Krajan, hampir semua masyarakatnya menggantungkan kehidupannya terhadap tanaman tahunan yang sifatnya musiman. Apalagi cuaca sekarang yang tidak menentu yang mempengaruhi hasil produksi. Dalam hal ini, pemanfaatan lahan pekarangan/lahan sempit dan potensi pangan lokal yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, adanya tim KKN-Tematik Unisma dapat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya di RT 02 tentang budidaya tanaman secara sederhana sehingga dapat menjadi ketahanan pangan keluarga di era covid-19.

Tujuan dari program kerja ini adalah untuk merangsang kegiatan produktif masyarakat di era pandemi covid-19, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan yang belum dimanfaatkan, meningkatkan ketahanan pangan mandiri terutama keluarga, meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat dengan memanfaatkan pangan lokal yang ada di sekitar dan meningkatkan nilai tambah. Pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik dapat menjadi sarana belajar yang efektif untuk mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi daerah sekitar tempat KKN di Desa Kandangtepus.

Memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran organik

Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kegiatan produktif masyarakat di era pandemi covid-19, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan yang belum dimanfaatkan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Dalam hal ini, untuk menekan pengeluaran keluarga di era covid-19 karena berdampak pada bidang ekonomi dan sosial masyarakat.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di pekarangan rumah warga yang belum ditanami dengan mendukung program ketahanan pangan. Dalam memaksimalkan lahan pekarangan yang ditanami seperti sawi, kangkung, bayam, bawang daun dan lain sebagainya untuk meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga. Tim kami memanfaatkan botol dan gelas plastik serta polibag sebagai tempat penanaman untuk menekan biaya. Hal ini menjadi solusi mahasiswa untuk memberikan ide dalam budidaya tanaman dengan di lahan pekarangan secara konvensional sederhana. Menggunakan barang-barang bekas dan polibag sebagai tempat untuk menanam serta menggunakan jaring tanaman sebagai pelindung dari organisme pengganggu tanaman (OPT).

Untuk melakukan penanaman membuat tempat sendiri yang sekiranya terhindar dari hama penyakit dengan menggunakan bambu sebagai kerangkanya dan sebagai pelindungnya menggunakan paranet/jaring tanaman seperti pada Gambar 1. Pada persemaian bibit juga terdapat sebagai penunjang untuk di

kembangkan lagi budidaya sayuran dan menggunakan barang bekas berupa baskom dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Tempat penanaman



Gambar 2. Persemaian benih

Jenis tanaman hortikultur yang bisa dibudidayakan sederhana seperti sawi, bayam, kangkung dan beberapa tanaman lainnya serta memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol dan gelas yang ditambah dengan menggunakan polibag seperti pada Gambar 3. Kelebihan budidaya sederhana yaitu menekan biaya pengeluaran, mudah dan praktis, pengendalian OPT secara intensif dan kualitas produk mudah untuk di kontrol.

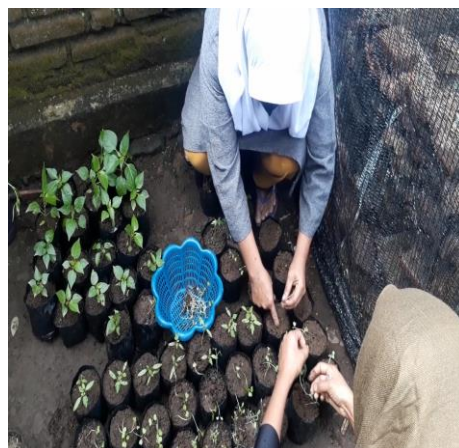


Gambar 3. Penanaman menggunakan barang bekas dan polybag

Setelah media sudah terkumpul antara tanah dan pupuk organik dicampur menjadi satu yang selanjutnya dimasukkan ke barang bekas dan polibag seperti pada Gambar 4. Dalam melakukan penanaman, kami memberdayakan ibu-ibu PKK sebagai cara praktek langsung dalam bercocok tanam sayuran organik seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Persiapan media tanam



Gambar 5. Penanaman bersama ibu PKK

Apabila memasukkan media ke barang bekas dan polibag langkah selanjutnya di tata agar terlihat rapi. Tanaman sayuran yang sudah di tanam ditunggu pertumbuhannya. Selanjutnya setelah berumur 1 minggu dilakukan pemupukan lagi dengan menggunakan pupuk organik terdapat pada Gambar 6. Tidak lupa sebagai pelengkap tanaman selain pupuk dasar yang sudah campur dengan tanah di awal selanjutnya di berikan lagi ke tanaman, di berikan pupuk cair organik setelah tanaman berumur 2-3 minggu untuk melengkapi nutrisi pada tanaman dengan menggunakan pupuk organik cair yang di berikan seminggu 1-2 kali terdapat pada Gambar 7.



Gambar 6. Pemberian pupuk organik



Gambar 7. Pemberian pupuk cair

Hasil dari kegiatan ini yaitu masyarakat tetap memanfaatkan lahan pekarangan secara berkelanjutan, yang dimulai dari pengumpulan barang bekas dan polybag sebagai tempat penanaman, pembuatan media tanam, persemaian bibit, pemeliharaan tanaman sampai panen. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dapat menciptakan kemandirian pangan dan apabila berlebih dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga di era pandemi covid-19. Menurut Rahayu dan Prawiroatmojo (2005), lahan sempit atau lahan pekarangan jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan meningkatkan ketahanan pangan, menciptakan kemandirian dan apabila lebih dapat menambah pendapatan keluarga. Menurut Khomah dan Fajarningsih (2016) bahwa di dalam lahan pekarangan terdapat potensi dalam hal penyediaan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran, dan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kegiatan ini ke depannya dapat dilakukan kerjasama/kolaborasi dengan pemerintah setempat dengan program kerja pemerintah setempat untuk meningkatkan potensi desa.

Memanfaatkan pupuk kandang

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Krajan, Desa Kandangtepus selain bertani juga berternak kambing. Mayoritas warga tidak mengolah kotoran kambing dan apabila diperlukan langsung dibawa ke lahan tanpa diolah terlebih dahulu. Pada pemberdayaan kali ini juga memanfaatkan kotoran ternak kambing milik warga yang dapat digunakan sebagai pupuk organik. Akan tetapi, kotoran kambing yang belum dihancurkan akan lama terurai di dalam tanah. Menurut Sutedjo (2002), ciri kotoran kambing adalah bentuknya butiran namun teksturnya sulit untuk dihancurkan. Ciri kotoran kambing yang telah matang adalah tidak berbau, dan kering. Oleh karena itu, tim memberikan sebuah solusi dengan melakukan penggilingan dan pengayakan supaya dihasilkan tekstur kotoran kambing yang halus. Hal ini penting dilakukan supaya kualitas pupuk yang dihasilkan nantinya oleh masyarakat Dusun Krajan berkualitas baik.

Apabila menginginkan halus pada hasilnya, harus dilakukan pengayakan dengan menggunakan baskom yang berlubang seperti pada Gambar 8 dan hasil pengayakan seperti pada Gambar 9.



Gambar 8. Pengayakan



Gambar 9. Hasil pengayakan

Hasil dari kegiatan ini masyarakat dalam bercocok tanam/budidaya dapat memanfaatkan kotoran ternaknya untuk menyuburkan tanah agar mengurangi ketergantungan kepada pupuk anorganik untuk mengurangi biaya pengeluaran budidaya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara terus-menerus untuk menciptakan pertanian yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, bahwa adanya potensi keunggulan pupuk kandang asal kotoran kambing untuk mendukung pertumbuhan tanaman sayuran sehingga optimalisasi tanaman sayuran sebagai bentuk pemanfaatan lahan dapat dilakukan maksimal oleh masyarakat. Menurut Sutanto (2002) bahwa adanya pupuk organik membantu tanaman untuk tumbuh subur. Ditambahkan oleh Sutoro (2003) di dalam bahan organik terdapat potensi untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman, mengoptimalkan media tanah menjadi subur.

Dalam hal pemberdayaan apa saja yang berpotensi di sekitar masyarakat dapat dimanfaatkan terutama dalam bertani baik skala besar maupun kecil. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan masyarakat tetap melakukan kegiatan produktif dan bermanfaat serta meningkatkan ketahanan mandiri seperti memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ketahanan keluarga di era covid-19 dan memanfaatkan limbah dari potensi peternakan kambing di wilayah Dusun Krajan tersebut, selain itu masyarakat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan di berbagai daerah tetap menaati protokol kesehatan yang berlaku. Dalam hal ini, kegiatan pemberdayaan memanfaatkan semua potensi yang ada di sekitar masyarakat serta saling tukar informasi yang dapat dimanfaatkan kelak di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program KKN-Tematik di Desa Kandangtepus, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk menciptakan kemandirian pangan.
2. Budidaya sayuran organik di lahan pekarangan dengan menggunakan media barang-barang bekas dan polibag dapat diterapkan di Desa Kandangtepus.
3. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mengenai pupuk organik asal limbah ternak kambing serta mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan pupuk anorganik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous. (1999). Studi Analisis Data Food Security. Bogor Pusat Studi Kebijakan Pangan dan Gizi, LP-IPB bekerja sama dengan Departemen Kesehatan.
- Khomah, I. dan R. U. Fajarningsih (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap pendapatan Rumah Tangga. Proseding Seminar Nasional, Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas.
- Maharanto. (2000). Sayuran pot di Negara 4 musim. Trubus Edisi September No. 286. Tahun XXIV. 2000. hal 4 – 6.
- Pangerang. (2013). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Diakses pada hari Selasa tanggal 5 April 2016 pada <http://budidayaagronomis pertanian.blogspot>.
- Rahayu, M. dan Prawiroatmojo S. (2005). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL- BPPT, 6 (2):362-364.
- Suryana, A. (2010). Mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan. Yogyakarta.
- Sutanto, R. (2002). Penerapan pertanian organik: pemasyarakatan dan pengembangannya. Jakarta: Kanisius.
- Sutedjo, M. Mulyani. (2002). Pupuk dan Cara Pemupukan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutoro. (2003). Budidaya tanaman jagung. Bogor: Balai Penelitian Tanaman Pangan.
- Yusup, A. (2018). Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga. Fakultas Teknik Industri Pertanian. Universitas Padjadjaran.